

Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dan Teknik Token Ekonomi Terhadap Pembentukan Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho

Elly Odaligo Telaumbanua¹⁾

¹⁾ Universitas Nias, Indonesia

e-mail Correspondent: telaumbanu69@gmail.com

Received: 14-09-2025

Revised: 21-10-2025

Accepted: 30-10-2025

Info Artikel

Abstract

The implementation of guidance and counseling services for BK teachers is expected to be able to provide services according to its stages. The purpose of this study is to reveal the partial significant influence of content mastery services on the formation of assertive behavior, to reveal the partial significant influence of token economy techniques on the formation of assertive behavior, to reveal the joint influence of content mastery services with economy techniques on the formation of assertive behavior. Based on the results of the study in the form of instrument products, it can be confirmed that Content Mastery services (X1) with Token Economy (X2) on Student Assertive Behavior (Y), and every increase in Variable X1 with X2 will be followed by an increase of 1% will be followed by an increase in variable Y of 0.846%. This proves that Content Mastery services with Token Economy Techniques that are well organized are very effective in improving assertive behavior.

Keywords:

Content Mastery Services, Token Economy Techniques, Assertive Behavior Formation.

Abstrak

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru BK diharapkan mampu memberikan layanan sesuai dengan tahap-tahapnya. Tujuan penelitian ini yaitu Mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial layanan penguasaan konten terhadap pembentukan perilaku asertif, Mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial teknik token economy terhadap pembentukan perilaku asertif, Mengungkap pengaruh secara bersama-sama layanan penguasaan konten dengan teknik economy terhadap pembentukan perilaku asertif. Berdasarkan hasil penelitian berupa produk instrumen Dapat ditegaskan bahwa layanan Penguasaan Konten (X1) dengan Token Ekonomi (X2) terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik (Y), serta setiap peningkatan Variabel X1 dengan X2 akan diikuti dengan peningkatan sebesar 1 % akan diikuti peningkatan variabel Y sebesar 0,846%. Ini membuktikan bahwa layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Token Economy* yang diselenggarakan dengan baik sangat ampuh dalam meningkatkan perilaku asertif.

Kata kunci:

Layanan Penguasaan Konten, Teknik Token Ekonomi, Pembentukan Perilaku Asertif.

PENDAHULUAN

Perilaku asertif merupakan salah satu kecakapan hidup yang mendasar dan perlu dimiliki oleh individu. Sikap asertif merupakan satu bagian peranan integral dari penghargaan diri bagi para peserta didik di sekolah, karena sikap asertif merupakan salah satu dari beberapa faktor pendukung bagi individu dalam mencapai kesuksesan dimasa

mendatang.

Perilaku asertif merupakan kemampuan dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan cara yang baik dan dapat diterima secara sosial, serta digambarkan sebagai kemampuan dalam mengekspresikan pendapat pribadi, kebutuhan serta keinginan, dengan tetap memperhitungkan dan menghormati orang lain. Perilaku asertif atau Assertiveness atau tegas bisa disebut pula dengan ketegasan diri yang dimana perilaku orang yang dirinya cenderung mampu setuju atau tidak pada sebuah pilihan untuk dirinya sendiri sehingga dapat mengkomunikasikan dengan kesan respek saat berinteraksi dengan orang lain. Lange dan Jakubowski (dalam Satuti, 2014) mengemukakan bahwa asertif didefinisikan sebagai kemampuan mengekspresikan hak, pikiran, perasaan dan kepercayaannya secara langsung, jujur dan dengan cara yang terhormat dan tidak mengganggu orang lain. Nurul Hikmah (2020:103), perilaku asertif adalah sikap yang mengekspresikan perasaan secara langsung, baik, jujur dan juga sopan tanpa menyalahkan hak pribadi orang lain.

Dengan itu, individu atau siswa harus memiliki ketegasan. Dari hal tersebut akan mengembangkan pribadi siswa secara pribadi maupun sosial. Dengan berperilaku asertif, mereka dapat berkomunikasi secara positif sehingga dapat jujur dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, meningkatkan rasa percaya diri dan mampu berpendapat tetapi tetap mempertahankan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, ketegasan harus ditumbuhkan kepada individu untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Tetapi, tiap individu memiliki variasi tingkat perilaku asertif yang berbeda dalam menghadapi situasi tertentu. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mengekspresikan diri dengan tegas. Beberapa faktor ini meliputi adat budaya yang diterapkan dalam keluarga di mana mereka tinggal, cara orang tua mendidik, perbedaan jenis kelamin, status sosial dan ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara ketika peneliti melakukan program magang di SMP Negeri 1 Hiliduho ditemukan bahwa banyak siswa yang masih sukar/sulit menyatakan pendapat atau hal yang diinginkannya, mudah mengalah, cemas serta tidak yakin dengan dirinya sendiri, cenderung gelisah, khawatir bagaimana orang lain akan bereaksi dan individu menunjukkan sikap yang pasif, secara langsung kondisi demikian mengindikasikan adanya perilaku asertif yang kurang pada siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Hilliduho, yang menuturkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan siswa di kelas yang cenderung diam meskipun telah diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan observasi tersebut, menunjukkan perilaku asertif pada siswa saja tidak cukup.

Oleh karena itu, dipandang penting untuk menggunakan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini penting karena masalah ini terjadi di kalangan peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan layanan penguasaan konten yang menggunakan teknik token economy. Menurut Prayitno (2018) layanan penguasaan konten merupakan layanan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk dapat menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Sedangkan menurut Sukardi (dalam Gutara, 2017) mengemukakan layanan penguasaan konten adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan token ekonomi dapat digunakan dalam memodifikasi perilaku yang telah ditentukan sebelumnya untuk meningkatkan perilaku

diinginkan. Tujuan teknik ekonomi yaitu untuk mengajarkan tingkah laku yang sesuai dan keterampilan-keterampilan sosial yang bisa diterapkan dalam lingkungan yang alamiah (Agusta, 2017).

Berdasarkan pemaparan mengenai peningkatan perilaku asertif, serta melalui pengamatan yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho untuk mengembangkan perilaku yang lebih asertif dengan menggunakan struktur klasikal teknik token economy. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik token economy terhadap pembentukan Perilaku Asertif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho" untuk mengetahui keterkaitan antara faktor-faktor tersebut.

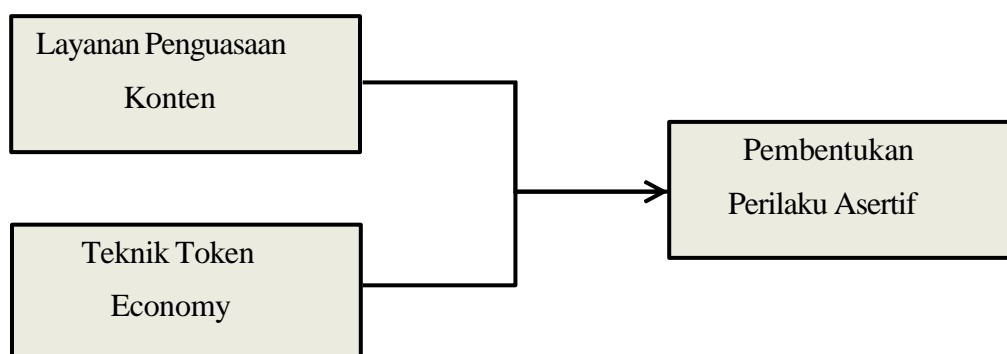
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias. Jadwal Penelitian ini di laksanakan pada bulan September sampai bulan Desember 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif (hubungan atau pengaruh). Penelitian kuantitatif asosiatif menurut Sugiyono (2015;57) yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2015;59). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliduho yang berjumlah 136.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini Populasi sebanyak 136 siswa maka, karena populasi diatas 100 maka ditarik sampel dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel non-probalitas dimana peneliti sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian Maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 25 orang siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengedentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) Layanan penguasaan konten (X1), dan teknik token economy (X2), terhadap variabel Y (variabel terikat) perilaku asertif (Y), baik secara parsial maupun bersama-sama. Maka tujuan penelitian ini Pertama, mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial layanan penguasaan konten terhadap pembentukan perilaku asertif. Kedua, mengungkap pengaruh yang signifikan secara parsial teknik token economy terhadap pembentukan perilaku asertif. Ketiga, mengungkap pengaruh secara bersama-sama layanan penguasaan konten dengan teknik economy terhadap pembentukan perilaku asertif. Selanjutnya kerangka penelitian ini secara parsial Layanan Penguasaan Konten berpengaruh terhadap perilaku Asertif. Secara parsial Teknik Token Economy berpengaruh terhadap perilaku Asertif. Secara simultan (bersamaan) Layanan Penguasaan Konten dan Teknik Token Economy berpengaruh terhadap perilaku Asertif. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar .1 berikut:

Gambar 1 Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho Jl. Tano Seo Km 16 Desa Fadoro Lauru, kecamatan Hiliduho, kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, Penelitian ini diselesaikan dari bulan September hingga Desember sesuai jadwal yang disepakati dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, informasi di peroleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrument mengenai layanan BK Penguasaan Konten (X1), Teknik *token economy* (X2), dan variabel terikat yaitu pengaruh pembentukan perilaku asertif siswa (Y) untuk peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliduho. Hasil penyampaian instrumen akan dijadikan sebagai uji informasi untuk menentukan pengaruh Penguasaan Konten (X1), Teknik *token economy* (X2), dan variabel terikat yaitu pengaruh pembentukan perilaku asertif siswa (Y) untuk peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliduho. Contoh dalam penelitian ini adalah 25 orang peserta didik kelas VIII D yang digunakan untuk uji validitas instrumen angket. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 peserta didik kelas VIII B yang di ambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Selanjutnya, untuk menentukan suatu butir instrument layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi adalah 0,30 (menurut koefisien korelasi daya pembeda, Azwar, 1999) atau jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas intrumen: (1) Perilaku Asertif (Y), (2) Layanan Penguasaan Konten (X1), dan (3) Token Ekonomi (X2), sebagai berikut.

Table 1 Hasil Uji Validitas Instrumen X1, X2, Y

Perilaku Asertif Variabel Y				Layanan Penguasaan Konten Variabel X1				Token Ekonomi Variabel X2			
No. Angket	r Tabel	r Hitung	Ket.	No. Angket	r Tabel	r Hitung	Ket.	No. Angket	r Tabel	r Hitung	Ket.
1	0,381	0,838	Valid		0,381	0,827	Valid	51	0,381	0,705	Valid
2	0,381	0,502	Valid		0,381	0,402	Valid	52	0,381	0,476	Valid
3	0,381	0,807	Valid	28	0,381	0,827	Valid	53	0,381	0,684	Valid
4	0,381	0,758	Valid		0,381	0,763	Valid	54	0,381	0,727	Valid
5	0,381	0,804	Valid	30	0,381	0,831	Valid	55	0,381	0,742	Valid
6	0,381	0,662	Valid	31	0,381	0,716	Valid	56	0,381	0,697	Valid
7	0,381	0,844	Valid	32	0,381	0,832	Valid	57	0,381	0,738	Valid
8	0,381	0,569	Valid	33	0,381	0,575	Valid	58	0,381	0,828	Valid
9	0,381	0,807	Valid		0,381	0,827	Valid	59	0,381	0,627	Valid
10	0,381	0,774	Valid		0,381	0,779	Valid	60	0,381	0,479	Valid
11	0,381	0,784	Valid	36	0,381	0,806	Valid	61	0,381	0,697	Valid
12	0,381	0,501	Valid		0,381	0,815	Valid	62	0,381	0,494	Valid

13	0,381	0,819	Valid		0,381	0,718	Valid	63	0,381	0,547	Valid
14	0,381	0,669	Valid		0,381	0,628	Valid	64	0,381	0,482	Valid
15	0,381	0,628	Valid	40	0,381	0,670	Valid	65	0,381	0,649	Valid
16	0,381	0,643	Valid	41	0,381	0,800	Valid	66	0,381	0,481	Valid
17	0,381	0,814	Valid	42	0,381	0,718	Valid	67	0,381	0,767	Valid
18	0,381	0,661	Valid	43	0,381	0,747	Valid	68	0,381	0,467	Valid
19	0,381	0,740	Valid		0,381	0,747	Valid	69	0,381	0,764	Valid
20	0,381	0,627	Valid		0,381	0,705	Valid	70	0,381	0,789	Valid
21	0,381	0,695	Valid		0,381	0,853	Valid	71	0,381	0,608	Valid
22	0,381	0,853	Valid	47	0,381	0,580	Valid	72	0,381	0,481	Valid
23	0,381	0,566	Valid		0,381	0,794	Valid	73	0,381	0,519	Valid
24	0,381	0,667	Valid	49	0,381	0,583	Valid	74	0,381	0,789	Valid
25	0,381	0,512	Valid	50	0,381	0,628	Valid	75	0,381	0,518	Valid

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Karena semua korelasi hitung butir instrument Y, X1, X2 di atas 0,30 atau lebih besar dari r tabel maka instrument ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun untuk menentukan suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,60. Menurut Sekaran (1992) realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil Uji realibilitas instrumen Variabel Perilaku Asertif (Y), Layanan Penguasaan Konten (X1), dan Token Ekonomi (X2) dapat dilihat berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Y, X1, X2 Reliability Statistics

Angket Variabel	N of Items	Batas Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Ket.
Y	25	0,6	0,949	Reliabel
X1	25	0,6	0,953	Reliabel
X2	25	0,6	0,928	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Dapat diketahui bahwa bahwa nilai Cronbach Alpha untuk Variabel Y, X1, dan X2 adalah di atas 0,6 semua maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini semuanya reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas instrumen di atas maka dapat ditegaskan bahwa Instrumen: Perilaku Asertif (Y), Layanan Penguasaan Konten (X1), dan Token Ekonomi (X2) adalah layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Token Ekonomi Terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik

1. Besaran Sumbangan, Kontribusi, dan Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dan Token Ekonomi terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh Layanan Penguasaan Konten dan Token Ekonomi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel: layanan Penguasaan Konten (X1) dan Token Ekonomi (X2) terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik (Y), dapat dilihat berikut ini.

Table 3 Model Summary

Besaran Pengaruh Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,920 ^a	0,846	0,835	4,41168
a. Predictors: (Constant), Layanan Penguasaan Konten (X1) Token Ekonomi (X2)				

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Pada tabel di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: layanan penguasaan konten (X1), token ekonomi (X2), terhadap perilaku asertif peserta didik (Y) sebesar 0,846. R *Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,846 \times 100 = 84,6$, artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 84,6 sedangkan sisanya sebesar 15,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

2. Pengaruh Secara Bersama-sama Layanan Penguasaan Konten dan Token Ekonomi terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Peserta Didik

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh secara bersama-sama Layanan Penguasaan Konten (X1) dan Token Ekonomi (X2) terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 3 Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel X1, X2 Terhadap Y 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2893,868	2	1446,934	74,343	0,000 ^b
Residual	525,494	27	19,463		
Total	3419,367	29			

Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi layanan penguasaan konten (X1) dan token ekonomi (X2) terhadap perilaku asertif peserta didik (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkahnya berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Layanan Penguasaan Konten, Token Ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.

Ha : Layanan Penguasaan Konten, Token Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 74,343 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah n-k-1

atau $25-2-1 = 22$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($74,343 > 2,960$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten, token ekonomi secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.

3. Pengaruh Secara Parsial Layanan Penguasaan Konten dan Token Ekonomi Terhadap Perilaku Asertif

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Secara parsial layanan penguasaan konten (X1) dan token ekonomi (X2) terhadap perilaku asertif peserta didik (Y)., dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 4 Uji Pengaruh Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,772	8,769		0,430	0,671
1. Layanan Penguasaan Konten (X1)	0,751	0,086	0,771	8,759	0,000
2. Token Ekonomi (X2)	0,275	0,099	0,244	2,769	0,010

a. Dependent Variable: Perilaku Asertif (Y)

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2024

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel layanan Penguasaan Konten serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

H_0 : Layanan Penguasaan Konten, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Asertif.

H_a : Layanan Penguasaan Konten, secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Asertif.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,759 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-2-1 = 22$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,074. Kriteria pengujian, jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Membuat simpulan, karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,759 > 2,052$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Penguasaan Konten berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan Perilaku Asertif. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Penguasaan Konten (b_1) bernilai negatif, yaitu 0,751. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Penguasaan Konten sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Asertif sebesar 0,751 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Pengujian koefisien variabel Token Ekonomi dan perumuskan hipotesis, berikut.

H_0 : Token Ekonomi, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif.

Ha : Token Ekonomi, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif. Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak. Membuat simpulan; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,769 < 2,052$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Token Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif. Nilai koefisien regresi Token Ekonomi (b_2) bernilai positif, yaitu 0,275. Artinya bahwa setiap peningkatan Token Ekonomi sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Asertif sebesar 0,275 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Dapat ditegaskan bahwa Layanan Penguasaan Konten (X1) dan Token Ekonomi (X2) berpengaruh signifikan dan memberi kontribusi besar terhadap peningkatan Perilaku Asertif, serta setiap peningkatan Variabel Layanan Penguasaan Konten (X1) dan Token Ekonomi (X2) sebesar 1 % akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Asertif (Y) sebesar 1,026 % (Dewi 2019). Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (Nurhaliza, Wastuti, and Hasibuan 2024; Amalia 2024). Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan penguasaan konten yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Raya et al. 2024; Khairida, Herba, and Fadilah 2024). Ini membuktikan bahwa Layanan Penguasaan Konten dan Token Ekonomi yang diselenggarakan dengan baik sangat ampuh dalam meningkatkan Perilaku Asertif peserta didik (Gustien and Pratiwi 2022; Pranata and Barus 2019).

PEMBAHASAN

Dapat ditegaskan bahwa layanan Penguasaan Konten (X1) dan Token Ekonomi (X2) terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik (Y), serta setiap peningkatan Variabel X1 dengan X2 akan diikuti dengan peningkatan sebesar 1 % akan diikuti peningkatan variabel Y sebesar 0,846%. Ini membuktikan bahwa layanan Penguasaan Konten dan Teknik *Token Economy* yang diselenggarakan dengan baik sangat ampuh dalam meningkatkan perilaku asertif (Telaumbanua 2024; Telaumbanua et al. 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut. Layanan Penguasaan Konten dengan Token Ekonomi sangat ampuh dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Sebelum diberi layanan maka skor perilaku asertif peserta didik hanya mencapai rata-rata skor sebesar 43,73 (29,2 %) dari skor ideal 150. Skor ini berada di antara 26-50,9 atau antara persentase 21-40,9 dengan penilaian angka 2 yang artinya Perilaku asertif peserta didik tidak baik. Sedangkan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan token ekonomi maka perilaku asertif peserta didik naik menjadi rata-rata sebesar 92,6 (61,7 %) dari skor ideal 150 dengan penilaian angka 4 artinya perilaku asertif peserta didik baik. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka perilaku asertif peserta didik rata-rata naik sebesar 32,5 %.

Layanan Penguasaan Konten dengan Token Ekonomi memberi sumbangan yang sangat besar terhadap peningkatan asertif peserta didik. Kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: layanan penguasaan konten (X1), token ekonomi (X2), terhadap perilaku asertif peserta didik (Y) adalah sebesar 0,846. R^2 atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,846 \times 100 = 84,6$, artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 84,6 sedangkan sisanya sebesar 15,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Layanan Penguasaan Konten, Token Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik. Hasil F_{hitung} diperoleh sebesar 74,343 dan F_{tabel} sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($74,343 > 2,960$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten, token ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.

Layanan Penguasaan Konten, secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Asertif. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,759 > 2,052$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Layanan Penguasaan Konten berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan Perilaku Asertif. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Penguasaan Konten (b_1) bernilai negatif, yaitu 0,751, artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Penguasaan Konten sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Asertif sebesar 0,751 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Teknik Token Ekonomi, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,769 < 2,052$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Token Ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perilaku Asertif. Nilai koefisien regresi Token Ekonomi (b_2) bernilai positif, yaitu 0,275. Artinya bahwa setiap peningkatan Token Ekonomi sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Asertif sebesar 0,275 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

REFERENCES

- Amalia, Ratih. 2024. "Jurnal Komprehensif." *Jurnal Komprehensif* 2(1): 1–10.
- BKKBN. (2007). Kurikulum Dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya (Kedua). Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, BKKBN.
- Dewi, Kurnia Ratih. 2019. "Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Kompasiana* 2(1902863): 83–91. <https://www.kompasiana.com/ratihkurnia/5dbe7159097f362b176ab4f2/karakteristik-peserta-didik-di-sekolah-dasar?page=all>.
- Erbay, E., & Akçay, S. (2013). Assertiveness Skill Of Social Work Students : A Case Of Turkey. *Www.Journals.Savap.Org.Pk*, 4(2), 316–323.
- Garry, M. (1999). *Behavior Modification: What It Is and How to Do It*. 6th ed. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall.
- Gustien, Dewi Mega, and Titin Indah Pratiwi. 2022. "Penerapan Teknik Modeling Sebagai Suatu Pendekatan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik." *Jurnal BK UNESA* 12: 851–64.
- Khairida, Annisa, Nanda Tsabita Herba, and Hikmatul Fadilah. 2024. "Dampak Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesejahteraan Emosional Siswa." 10(3): 1220–27.

- Miltenberger, R.G. (2001). Behavior Modification: Principles and Procedures. 2nd ed. Belmont, California: Wadsworth/Thomson Learning.
- Nurhaliza, Siti, Sri Ngayomi Yudha Wastuti, and M Fauzi Hasibuan. 2024. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(2): 1182-97.
- Parray, W. M. (2018). Impact Of Assertiveness Training On The Level Of Assertiveness , Self-Esteem , Stress , Psychological Well-Being And Academic Achievement Of Adolescents Impact Of Assertiveness Training

On The Level Of Assertiveness , Self-Esteem , Stress , Psychological. Indian Journal Of Health And Well-Being, 8(12), 147(December 2017).

Qazi, U., & Perveen, A. (2015). Study Of Relationship Between Mental Health And Assertiveness Among Adolescents. The International Journal Of Indian Psychology, 3(1, No. 5).

Ramadhani F. (2013). Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. 1, 283. Jurnal ..., 2013
- Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id

Sitota, G. (2018). Assertiveness And Academic Achievement Motivation Of Adolescent Students In Selected Secondary Schools Of Harari Peoples Regional State, Ethiopia. International Journal Of Education And Literacy

Raya, Universitas Nias et al. 2024. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar." 3(2): 16–29.

Uzer Usman, Menjadi Guru Professional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal.73

Vagos, P., & Pereira, A. (2010). A Proposal For Evaluating Cognition In Assertiveness. Psychological Assessment, 22(3), 657–665.